

BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1. Data Tapak

3.1.1. Data Lokasi dan Kawasan

Data yang terkumpul untuk bagian berikut merupakan data primer yang dikumpulkan, dan diolah oleh penulis untuk dapat dijabarkan kedalam bagian – bagian berikut.

3.1.1.1. Visibilitas Lokasi dan Tapak

Untuk sebuah Resor dan Restoran ditemukan ada beberapa faktor yang menentukan titik lokasi yang ideal untuk pembentukan usahanya. Yang pertama ada visibilitas secara kemudahan pengguna akses bangunannya, pemandangan yang disediakan dari bangunan dan bagaimana bangunan tersebut dapat mudah dibedakan dari bangunan sekitarnya. Jika resornya mudah diidentifikasi karena sudah menonjol dari sekeliling, dan memiliki ciri khas identitas sendiri maka bisa mempermudah pengguna dan menjadikna usahanya lebih kompetitif dan sukses.

3.1.1.2. Kapasitas Tapak

Lalu perlu dirancang lahan parkir yang memadai kapasitas restorannya. Untuk lahan parkir perlu di sediakan satu parkir mobil untuk setiap 20-meter persegi dari bangunan. Parkiran tersebut akan digunakan untuk pengunjung, pengelola, dan rakyat lain setempat yang ingin berkunjung ke dalam resor. Perlu diperhatikan juga akses lalu lintas untuk pengelola untuk pengiriman barang dan lain tidak memotong lahan parkir untuk pengunjung resor dan disediakan akses tersendiri.

3.1.1.3 Alokasi lahan dan program ruang

Berikut adalah lahan untuk dapur dari restorannya sendiri. Berdasarkan standar yang diberi dari OSHA (Occupational Safety and Health Administration)

untuk restoran, untuk setiap 10-meter persegi yang digunakan untuk ruang makan dibutuhkan 45 meter persegi untuk dapur. Selain perbandingan dari ukuran lahan juga ada untuk jumlah pengelola seperti pelayan dan koki masak. Untuk setiap lima hingga enam meja dibutuhkan satu pelayan per shift kerja dan untuk bagian dapur dibutuhkan 4 pengelola di dapur untuk setiap lima puluh meja yang dilayani.

3.1.1.4 Keamanan Tapak

Lalu ada kebutuhan keamanan untuk restoran dan resor. Karena ini adalah sebuah destinasi pariwisata perlu diterapkan keamanan dan tingkat kriminalitas yang rendah. Ini akan berdampak kepada kemungkinan kerusakan property, vandalisme, kenyamanan pengunjung dan atraksi untuk pengunjung kembali ke destinasi. Selain keamanan dari pengunjung tetapi juga ada keamanan untuk fasilitas yang ada ditempat. Perlu adanya bahan material yang aman seperti lantai tidak licin untuk dapur, tanda jika lantai sedang basah jika habis di pel atau bersihkan, tanda – tanda peringatan jika ada kompor yang panas untuk keamanan dan kesehatan pengelola dan pengunjung.

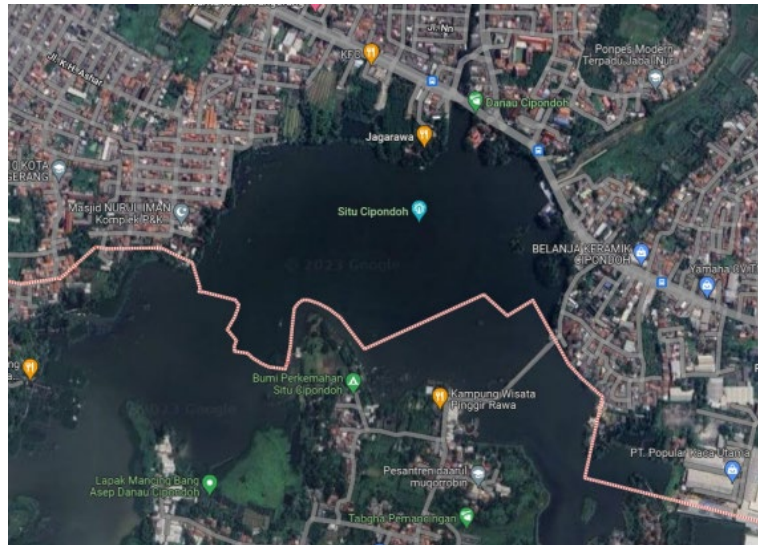
3.1.1.5 Aksesibilitas

Aksesibilitas kepada tapak menjadi faktor yang penting untuk bantu keamanan pada tapak. Dengan mudah aksesibilitas akan ada lebih banyak pengunjung yang mampir ke tapak dan mudah untuk koordinasi kebutuhan responden pertama seperti pemadam kebakaran, polisi dan ambulans jika ada insiden atau keadaan darurat.

3.1.2. Paparan Data

Lokasi untuk rancangan berikut berada di dekat situ Cipondoh, Tangerang. Daerah ini ideal karena tidak jauh dari komunitas perumahan sekitar, memiliki pemandangan alam yang luas, dan juga tidak jauh dari daerah perkantoran kota Jakarta. Akses kedalam tapak mudah dari bagian utara dengan jalur arteri yang tersedia, dan untuk pengunjung dari jarak jauh ada jalan tol yang didekat tapak.

3.1.2.1. Data Regulasi Tapak



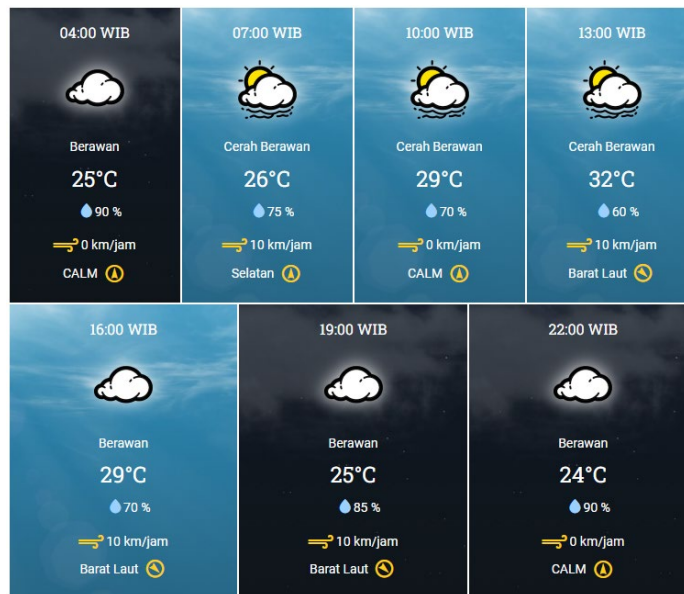
*Gambar 3.1 Lokasi tapak di Situ Cipondoh
(Sumber : Google, 2022)*

Dari perencanaan tata ruang untuk daerah Cipondoh, bisa dilihat dari gambar berikut dimana lahannya di notasi dengan warna dan arsir pola. Dari rencana tapak yang dipilih, bisa ditemukan daerah terpilih untuk rancangan sesuai untuk bangunan komersil yang dinotasi dengan warna hijau.



*Gambar 3.2 Rencana Tata ruang Wilayah Kota Bandung untuk tapak di Situ
Cipondoh.
(Sumber : atrbpn, 2022)*

3.1.2.2. Data Mikro



*Gambar 3.3 Cuaca daerah Situ Cipondoh
(Sumber : bmkkg, 2023)*

Daerah Situ Cipondoh memiliki cuaca yang nyaman dalam sisi kenyamanan termal di Indonesia, dan sangat lembab dan penuh hidrasi. Berkat ada sumber air di deaknya maka sekeliling akan memiliki tingkat kelembaban yang tinggi diantara 70% – 90%. Begitu juga di daerah ini tidak ada banyak angin yang terkena, maka perlu direncanakan bagaimana untuk mengatur iklim di tapak agar tidak terlalu panas dan lembab.

3.2. Tema Rancangan

Untuk tema dari rancangan yang akan diangkat berupa mendekati kepada arsitektur Jepang. Perjalanan arsitektur Jepang sangat didasari oleh berbagai hal. Secara geografis, Jepang berada di cincin gunung berapi Pasifik yang menjadikannya sebagai daerah rawan gempa. Tidak hanya itu, pengaruh politik dan budaya dari luar Jepang pun turut andil menjadi bagian sejarah arsitektur Jepang. Dapat dikatakan jika Cina sangat berpengaruh terhadap perkembangan arsitektur Jepang, hal ini terlihat dari pengaruh Dinasti Tang terhadap perancangan ibukota Jepang pertama yaitu Nara yang menjadikan Kota Chang'an di Cina sebagai preseden. Selain itu, masuknya ajaran Buddha pada abad ke-6 membawa pengaruh besar bagi arsitektur Jepang karena mulai mengenal candi

dengan menggunakan konstruksi kayu yang rumit. Ajaran Shinto yang merupakan agama yang banyak dianut di Jepang juga turut andil besar dalam perjalanan arsitekturnya karena memperkenalkan struktur-struktur dan elemen ornamen dan tidak hanya mempengaruhi arsitektur saja tetapi juga mempengaruhi kesenian Jepang seutuhnya.



*Gambar 3.4 Desain Rumah Jepang Tradisional
(Sumber : Desain Rumah, 2017)*

Pada dasarnya, arsitektur Jepang menekankan kesan kesederhanaan. Hal ini terlihat dari penggunaan material pada bangunan yang berasal dari material alam seperti kayu dan tampak natural. Tidak hanya itu, kayu digunakan sebagai material bangunan juga dikarenakan kayu dapat menyerap kelembaban dan melepas uap air. Tidak hanya menggunakan material kayu saja, arsitektur Jepang pada umumnya juga menggunakan material alam lainnya seperti jerami hingga tanah liat. Selain memanfaatkan material alami agar menciptakan kesederhanaan, pemilihan geometri dalam arsitektur Jepang juga patut diperhatikan. Pada arsitektur Jepang, permainan ornamen dan geometri dapat dikatakan jika hanya berupa permainan garis serta bidang kosong. Selain itu, guna menciptakan kesan ketenangan, pada bangunan bergaya arsitektur Jepang juga dilengkapi dengan kolam batu disertai dengan pancuran air serta bambu yang menghasilkan suara serta adanya bonsai-bonsai hijau sehingga adanya kesan tenang.

Arsitektur Jepang memiliki beberapa ciri khusus seperti berikut,

- Adanya pengaruh antara kuil Buddha dan Shinto yang menggunakan warna untuk membedakan kedua gaya arsitektur, Shinto berwarna merah oranye untuk menggambarkan api dan matahari. Buddha tidak berwarna merah, melainkan bisa hitam atau warna kayu.



*Gambar 3.5 Gerbang tori di permukaan air untuk kuil Shint.
(Sumber : Ikadane, 2018)*

- kayu sebagai material utama struktur untuk menopang bentuk atap yang melengkung, landau dan lebar agar hujan tidak masuk ketika jendela terbuka.



*Gambar 3.6 Atap jepang yang lebar dan halaman batu depan
(Sumber : Berita99, 2021)*

- Material kayu pada arsitektur Jepang tidak dihubungkan dengan paku tetapi melainkan dengan teknik “sosama-zukuri” atau teknik penghubung kayu.

- Atap lengkung pada arsitektur Jepang disebut dengan “kirizuma-zukuri” atau “irimoya-zukuri” yang memberikan kesan elegan selain ini sebagai menahan beban salju pada musim dingin.
- Adanya ruang terbuka seperti *zen garden*. Taman tersebut berfungsi sebagai area sirkulasi udara sehingga tercipta aliran udara yang baik pada bangunan.



*Gambar 3.7 Alur lanskap kebun zen yang mengarah ke rumah.
(Sumber : Desain Rumah, 2017)*

- Pengaplikasian shoji yang merupakan pintu geser yang terbuat dari kayu serta terdapat fusuma yang merupakan partisi dengan dekorasi lukisan dan dimanfaatkan menjadi pembatas ruang serta meningkatkan fleksibilitas mengatur ataupun membagi ruangan.
- Pemanfaatan material batu sebagai pondasi bangunan.



*Gambar 3.8 Penggunaan Batu sebagi umpak pondasi rumah.
(Sumber : Desain Rumah, 2017)*

- Nilai minimalisme pada arsitektur Jepang guna menampilkan kesan elegan sekaligus kesederhanaan guna menciptakan harmoni dengan alam dan lingkungan sekitar.

3.3. Konsep Dasar Rancangan

Konsep yang dibawa dalam rancangan ini merupakan bangunan yang penuh dengan budaya dan aksen agar terlihat mewah dan bisa menyesuaikan target pasar pariwisata berkelas atau menengah keatas. Karena target pasarnya adalah pengusaha yang ingin istirahat dan mengalami budaya yang kaya ini, perlu diterapkan lingkungannya masih menyatu antara rancangan dan alam agar bisa menerapkan suasana berpulih atau berwisata dengan alam. Begitu juga banyaknya elemen dan aksen untuk Arsitektur yang diangkat kedalam rancangan daerah pariwisata ini. Dengan rancangan ini, pariwisata dapat terus berjalan karena sudah terapkan sesuai protocol kesehatan untuk mencegah penularan COVID – 19, dengan juga mengimplementasi unsur alam dan kesegaran kedalam rancangannya. Semua ini diolah untuk memperkembangkan lahan yang dipilih sebagai titik destinasi yang mudah dicapai dengan integrasi kereta cepat yang direncanakan kedepan dan juga menjadi daya tarik untuk ke daerah tersebut. Dengan pemilihan Arsitektur Jepang yang mempunyai budaya yang mewah dan rumit, maka dapat disesuaikan untuk masyarakat menengah keatas untuk ke wisata ini.



*Gambar 3.9 suasana destinasi pariwisata di jepang yang sangat berwarna.
(Sumber : Wisatajepang, 2017)*